

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MENULIS CERPEN  
SISWA KELAS IX SMP N 4 KAJEN  
KABUPATEN PEKALONGAN**

**Nugraheti Sismulyasih SB  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes  
email: nugraheti@yahoo.co.id**

**Abstract**

This study departed from the fact that often teachers find difficulties in selecting appropriate materials. It is assumed that the students' low grade in basic competence to write short story is attributed to their poor ability and motivation to write as well as the teachers' poor selection of learning materials. In response to this situation, the present study developed a book specifically designed to improve the students' ability to write a short story. To bring this aim into practice this project took 30 junior high school students and 6 teachers of three junior high schools of Pekalongan District, Central Java. All were purposively selected. Following research and development model of research suggested by Borg and Gall (cited in Sukmadinata 2008:169), this study found that: (1) in terms of the profile of the book, the students were interested not only in its interesting cover but also in its handy form. Besides, it used easily understood language and the price was reasonable; (2) the experts' examination showed that the prototype of the book could feasibly be used for supporting the teachers' instructional practice; and (3) the book was effective to support teachers' instructions. This study is preliminary in nature however, and therefore a further comprehensive study is needed in the future to fill in the gap this study may still leave.

**Kata kunci:** menulis cerpen, buku panduan, siswa SMP

**PENDAHULUAN**

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan materi pembelajaran atau bahan yang tepat guna membantu siswa mencapai kompetensi bidang studi (Depdiknas 2006:1). Oleh karena itu, diperlukan rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Namun demikian, kenyataan yang ada sekarang menunjukkan masih ditemukan bahan ajar

yang tidak sesuai dengan maksud ini. Melalui studi ini penulis mencoba untuk membuat buku panduan yang diharapkan dapat membantu penguasaan kompetensi menulis cerpen siswa SMP kelas IX.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan ini tidak akan datang secara serta merta. melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Untuk dapat menulis dengan baik seseorang memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Pengetahuan yang luas

tidak terlepas dari kegiatan membaca, oleh karena itu, kegiatan menulis harus diimbangi dengan kegiatan membaca (Tarigan 1986:7).

Hasil studi pendahuluan peneliti menunjukkan bahwa permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di beberapa SMP di Kabupaten Pekalongan, tampaknya disebabkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kekurang-aktifan siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kebiasaan belajar siswa, semangat belajar, dan ketersediaan fasilitas belajar. Kondisi demikian akan membawa dampak yang kurang baik, siswa terbiasa belajar hanya dengan menghafal, semangat belajar kurang sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, dan fasilitas belajar seperti buku-buku pelajaran juga kurang memadai. Buku teks yang digunakan masih seperti pada umumnya, yaitu menggunakan satu buku untuk semua aspek berbahasa dan bersastra. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengembangkan buku panduan pada aspek bersastra khususnya kemampuan menulis cerpen.

Sejumlah peneliti terdahulu telah mengkaji kemampuan siswa dalam menulis dan mengapresiasi. Diantaranya adalah Sumintro (2003) dan Khumaidah (2006) kedua peneliti ini menemukan antara lain bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan membaca, terhadap kemampuan apresiasi prosa. Namun, keduanya tidak mengembangkan buku panduan menulis cerpen. Oleh karena itu, melalui kajian ini, peneliti tertarik untuk meneliti mengembangkan buku panduan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa SMP kelas IX.

Secara praktis studi ini ditujukan untuk mengkaji persoalan yang terkait dengan

kegunaan untuk buku panduan yang sesuai dengan literatur penelitian. Untuk itu studi diarahkan untuk mengeksplorasi tiga persoalan berikut; (1) bagaimanakah profil cerita pendek pada pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas IX; (2) bagaimanakah penilaian ahli media dan ahli materi terhadap prototipe buku panduan menulis cerpen untuk siswa kelas IX; dan (3) bagaimanakah keefektifan prototipe buku panduan menulis cerpen siswa kelas IX?. Pada praktiknya kemudian studi ini diharapkan dapat menghasilkan buku panduan untuk siswa kelas IX.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya dengan menggunakan buku panduan. Khususnya, studi ini akan memberikan manfaat pada pembelajaran menulis cerpen, dan menambah bahan kajian buku panduan menulis cerpen siswa SMP kelas IX yang saat ini dirasakan masih sangat kurang. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi menulis cerpen, dan meningkatkan minat siswa dalam menulis cerpen. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan juga bermanfaat untuk memperkaya khasanah strategi dalam pembelajaran menulis cerpen utamanya membantu para guru dalam memperbaiki penggunaan metode mengajar yang selama ini digunakan dalam memfasilitasi pembelajaran siswa, dapat menciptakan kegiatan pembelajaran menulis.

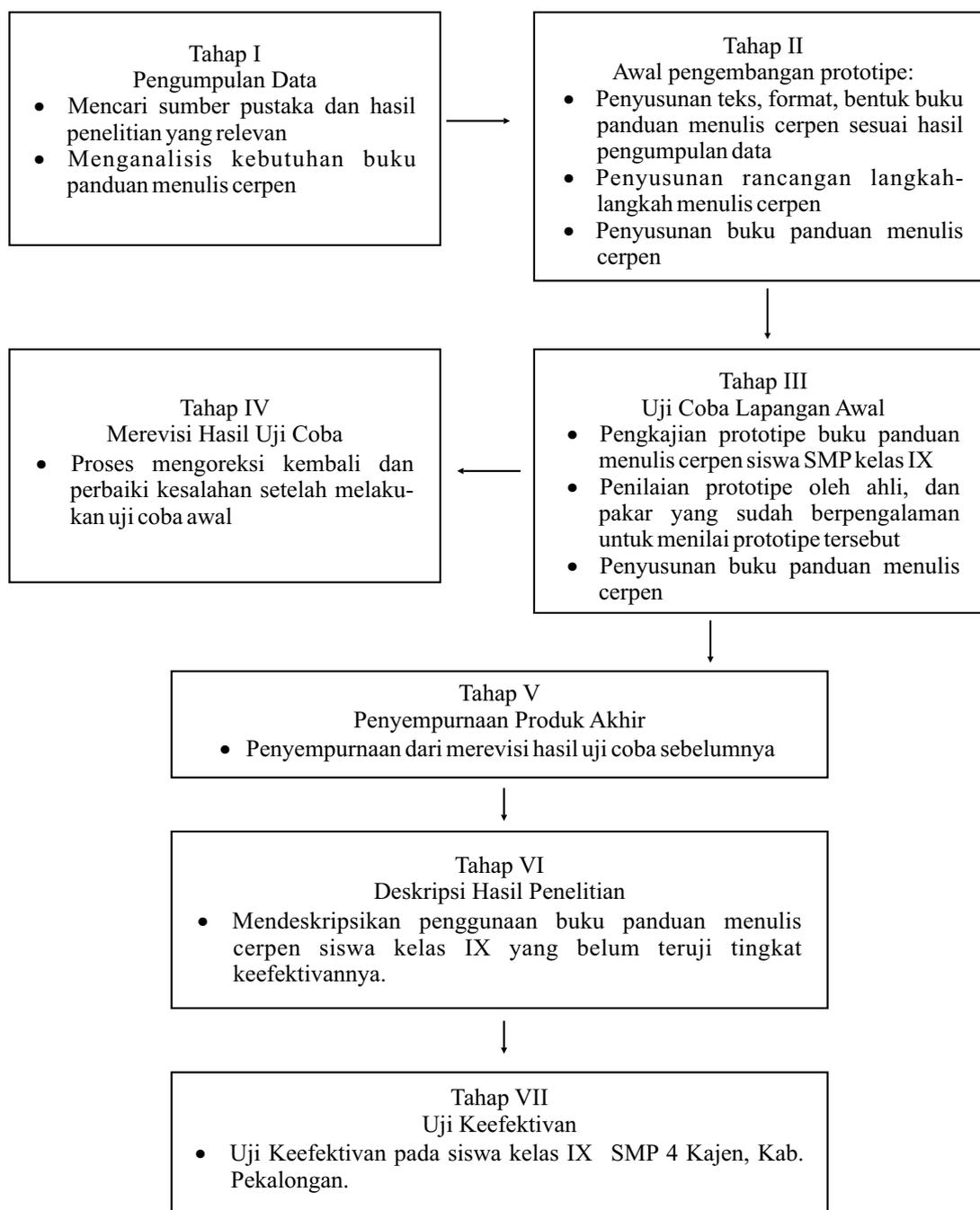
## **METODE**

Penelitian ini secara purposif mengambil Kabupaten Pekalongan sebagai setting.

Sebanyak tiga sekolah dipilih sebagai lokasi dan melibatkan sebanyak 30 orang siswa dan 6 guru sebagai subjek (satu sekolah 10 siswa dan 2 guru bidang studi bahasa Indonesia).

Pada praktiknya, penelitian ini mengikuti prosedur penelitian pengembangan (*research and development*) sebagaimana

dianjurkan Borg dan Gall (dalam Sukmadinata 2008:169) yang berisi 10 tahap pengembangan. Namun demikian, hanya tujuh dari sepuluh tahap pengembangan yang diadopsi dalam studi ini. Tahapan penelitian tersebut dapat divisualisasikan sebagai berikut.



**Gambar 1. Bagan Tahapan Penelitian**

Secara teknis, data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dari para responden. Adapun yang digunakan dalam studi ini adalah wawancara terpimpin (*guided interview*) dan wawancara mendalam (*in depth interview*).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara memberikan skor untuk jawaban satu per butir pertanyaan dari angket yang disebarkan kepada para responden. Kemudian seluruh skor dijumlah secara keseluruhan, lalu dianalisis secara statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil penelitian yang berupa: (1) profil cerita pendek yang diminati siswa; (2) profil cerita pendek yang dikehendaki guru, (3) profil buku panduan menulis cerpen. Uraian dari ketiga hal tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

### Profil Cerita Pendek yang diminati Siswa

Informasi mengenai profil cerita pendek yang diminati anak meliputi: kondisi anak terhadap cerpen, kriteria cerpen yang mencakupi tokoh, tema, latar, alur, *genre* dan pembelajaran cerpen, dan profil buku panduan menulis cerpen yang diminati siswa mencakupi tampilan buku, isi buku, bahasa, dan kriteria penunjang). ketiga hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Mengenai profil cerita pendek yang diminati siswa dapat disampaikan informasi sebagai berikut. *Pertama*, secara umum (96,7%) siswa suka membaca dan mendengarkan cerpen. *Kedua*, intensitas membaca cerpen di kalangan siswa tidaklah terlalu tinggi. Mayoritas mereka (70%) membaca atau mendengarkan kurang dari

lima cerpen dalam sebulan. Selain itu para siswa juga mengetahui kurang dari 10 cerpen yang berbeda. Namun demikian, mereka memiliki pandangan positif tentang siapa yang dapat menulis cerpen. Lebih dari separo responden (56,7%) yakin bahwa anak-anak maupun orang dewasa dapat menulis cerpen, meskipun masih terdapat (13,3%) di antara mereka yakin hanya orang dewasa yang dapat menulis cerpen. Sebuah tren positif ditunjukkan 9 (30%) orang siswa yang yakin betul bahwa anak memang dapat menulis cerpen. Data ini menunjukkan bahwa menulis cerpen memiliki prospek yang baik sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang penting untuk diajarkan.

Berkenaan dengan kriteria cerpen (tokoh, tema, latar, alur, *genre* (jenis) cerpen), dapat disajikan sejumlah informasi sebagai berikut. *Pertama*, sebanyak 11 orang siswa (36,7%) menyukai cerpen dengan tokoh utama anak-anak dan 10 orang lainnya (33,3%) menyukai kehadiran tokoh orang dewasa dalam cerpen. Selain itu terdapat 9 orang siswa (30%) yang menyukai tokoh anak-anak dan orang dewasa. Sebagai tokoh yang hadir secara bersamaan dalam cerpen yang mereka baca. Ini menunjukkan bahwa persoalan usia bukan merupakan masalah. Hal ini mungkin terkait dengan perkembangan remaja yang bukan berorientasi pada pencarian sosok teladan, yang di dalamnya usia bukan merupakan isu penting. *Kedua*, berkenaan dengan tema cerita, perlu diketahui bahwa pada tema dan alur, dari banyaknya pilihan tema yang disediakan, siswa dapat memilih lebih dari satu tema sehingga jumlah presentase lebih dari 100%. Berkenaan dengan tema cerita, anak-anak menyukai tema tolong menolong (60%), tema kejujuran (63,3%) dan yang paling disukai siswa adalah tema petualangan sebanyak (76,7%). Erikson menyatakan

masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri, sehingga dengan adanya pembelajaran cerpen pada kelas IX yang rata-rata berumur 12-15 tahun maka seorang siswa remaja lebih menyukai tema petualangan di-bandingkan dengan tema lainnya.

Berkenaan dengan latar, alur, dan jenis cerpen, tampak para siswa lebih menyukai latar hutan (80%). Sedangkan alur favorit yang dipilih yaitu alur maju (60%). Kendatipun demikian sebanyak 12 (40%) siswa lainnya mengaku menyukai alur yang menceritakan masa lalu. Adapun mengenai jenis cerpen yang disukai, hanya sedikit anak yang menyukai cerita khayalan yaitu 7 (23,3%) siswa dan mayoritas mereka (76,7%) lebih menyukai kisah nyata. Mengenai pembelajaran cerpen yang diinginkan siswa dapat disajikan sejumlah informasi sebagai berikut. Pada aspek guru, 14 orang siswa (46,7%) berpendapat bahwa para guru menggunakan cerpen dari buku selain buku pegangan. Namun kebanyakan siswa (53,3%) menyatakan bahwa guru cenderung menggunakan cerpen yang ada dalam buku pegangan untuk mendukung pembelajaran. Kendatipun demikian, terdapat tren positif dalam sikap siswa terhadap cerpen. Hampir semua siswa (90%) menyatakan bahwa mereka suka membaca (90%). Tren yang sangat positif dinyatakan oleh 10 siswa lain, yang mengaku bahwa mereka suka membaca sekaligus menulis cerpen. Kenyataan ini memperkuat prospek pembelajaran menulis cerpen bagi siswa. Hal ini juga didukung oleh kenyataan bahwa siswa juga bersedia untuk membacakan cerpen kepada sesama teman mereka, meskipun proporsinya berimbang dengan mereka yang tidak suka melakukannya (50%:50%).

Berkenaan dengan karakteristik buku

panduan menulis cerpen yang diminati siswa dapat disajikan sejumlah informasi yang berkenaan dengan tampilan buku, isi buku, bahasa, dan karakteristik penunjang. Para siswa lebih memilih bentuk buku persegi (60%) meskipun ada yang memilih bentuk buku persegi panjang (40%). Adapun mengenai ukuran buku, mayoritas mereka (80%) menghendaki agar buku sebaiknya berukuran sedang (A5), dengan ketebalan kurang dari 50 halaman (40%). Mereka juga menginginkan agar buku panduan sebaiknya berisi ilustrasi dan dicetak dengan menggunakan kertas berwarna cerah (86%). Terhadap prototipe buku panduan yang dikembangkan dalam studi ini, umumnya mereka berpendapat bahwa prototipe yang ada sudah cukup menarik (63,3%). Tetapi mereka menganjurkan agar bahasa yang digunakan lebih bercorak lugas dan sederhana (90%). Kalaupun kelak buku prototipe yang dikembangkan akan diterbitkan dan diperjualbelikan, mereka berharap agar harganya tidak lebih dari Rp. 20.000,00 (66,7%).

### **Profil Cerita Pendek yang Diinginkan Guru**

Profil cerita pendek yang diinginkan guru meliputi pembelajaran sastra, pembelajaran menulis cerpen, dan kriteria buku panduan (tokoh, tema, alur, latar, *genre*, dan amanat). Tentang hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Semua guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa pembelajaran selama ini sudah dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Mereka juga berpendapat bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen, para siswa selalu diberikan contoh cerpen. Namun demikian terdapat sebagian kecil guru yang menyatakan bahwa selama ini belum terjadi keseimbangan

antara pembelajaran bahasa dengan pembelajaran sastra. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa lebih ditekankan daripada pembelajaran sastra. Pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX masih sulit dilakukan, terbukti siswa masih kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah cerpen.

Sejumlah guru juga menyatakan bahwa mereka mengalami kendala dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebanyak 3 orang guru (50%) mengaku bahwa kesulitan menyediakan contoh cerpen dan memilih metode yang tepat untuk siswa. Ini konsisten dengan kenyataan bahwa hanya separuh responden guru yang mengaku memiliki koleksi cerpen.

Mengenai kriteria buku panduan (tokoh, tema, alur, latar, *genre*, dan amanat), dalam pandangan guru dapat disajikan sejumlah temuan sebagai berikut. Para guru berpandangan bahwa cerpen yang cocok untuk siswa kelas IX tidak harus bertokoh utama anak-anak. Mereka juga siswa kelas IX tidak harus bertema kepahlawanan dan perjuangan. Sedangkan yang bertema masalah kehidupan anak atau lingkungan sekitar anak, 3 orang guru menyatakan iya, dan sebagian menyatakan tidak harus bertema tersebut. Selanjutnya pada aspek alur cerpen, semua guru menyatakan alur yang paling mudah untuk siswa kelas IX adalah alur lurus atau tunggal. Pada aspek latar cerpen menyatakan cerpen yang cocok untuk siswa kelas IX adalah yang berlatar kehidupan nyata yang dijumpai anak (misalnya: sekolah, rumah, pasar, kebun, terminal, jalan, lapangan), sedangkan pada aspek *genre* cerpen, sebagian guru (3 orang guru) menyatakan cerpen yang cocok untuk siswa kelas IX adalah yang bergenre fiksi realistik, tetapi sebagian lagi tidak harus berjenis fiksi realistik. Dan yang terakhir

pada aspek amanat cerpen, semua guru (6 orang guru) menyatakan bahwa amanat dalam cerpen harus bermanfaat bagi kehidupan siswa, baik sekarang maupun kelak.

Lantas bagaimanakah harapan guru mengenai pembelajar menulis cerpen? Tentang hal ini semua responden guru menekankan pentingnya kehadiran buku panduan menulis cerpen untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan. Buku ini dalam pandangan mereka diperlukan untuk memacu proses kreatif siswa. Misalnya, buku tersebut dapat memacu munculnya ide di kalangan siswa, khususnya mengenai pengalaman pribadi yang pernah mereka alami.

### **Profil Buku Panduan Menulis Cerpen**

Profil buku panduan menulis cerpen meliputi profil kondisi cerpen yang sudah ada, profil harapan buku panduan menulis cerpen, dan profil buku panduan menulis cerpen yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Para guru berpendapat bahwa tema cerpen yang selama ini sudah ada sudah cukup variatif. Tema cerpen yang mereka gunakan dalam pembelajaran misalnya tidak terbatas pada tema kehidupan di masa lalu. Para guru juga memiliki kesamaan pendapat dengan siswa mengenai karakteristik buku panduan menulis cerpen. Seperti siswa mereka, para guru juga menganjurkan agar buku berbentuk persegi, dengan ketebalan berkisar 50 halaman, dan dicetak pada kertas putih. Namun demikian, mereka berpandangan bahwa buku-buku panduan yang selama ini sudah diproduksi dan beredar di pasaran lebih merupakan buku panduan untuk masyarakat umum, bukan spesifik untuk siswa. Penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dicerna juga direkomendasikan para guru, di samping

penyajian isi buku yang sistematis dan mudah dipahami oleh siswa kelas IX. Seperti siswa-siswa, para guru juga berharap bila kelak diterbitkan buku panduan yang bersifat komersial, sebaiknya harga buku tersebut tidak lebih dari Rp. 20.000,00.

### Hasil Uji Ahli

Dua orang ahli, keduanya dosen Bahasa dan Sastra Indonesia menilai prototipe buku panduan menulis cerpen yang dibuat peneliti. Buku panduan dinilai ahli media dan ahli materi berdasarkan dimensi sampul buku panduan, dimensi bentuk buku panduan, dan dimensi isi buku panduan. Kedua ahli memberikan penilaian dengan cara mengisi format lembar evaluasi buku panduan menulis cerpen. Hasil penilaian ahli materi mencakupi dimensi sampul buku panduan, dimensi bentuk, dan dimensi isi.

Dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, diperoleh nilai dari ahli media 5,0, dan dari ahli materi diperoleh nilai 5,8. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 5,4. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dari penilaian ahli media dan ahli materi mengenai dimensi sampul cukup baik. Dengan skor ini sebaiknya masih perlu diadakan perbaikan prototipe buku pada dimensi sampul sehingga mendapatkan hasil penilaian di atas 6.

Pada dimensi bentuk berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, diperoleh nilai dari ahli media 7,5, dan dari ahli materi diperoleh nilai 9,5. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 8,5. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi bentuk buku sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi

terhadap dimensi isi, diperoleh nilai dari ahli media 6,5, dan dari ahli materi diperoleh nilai 8,3. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 7,4. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi isi buku memperoleh predikat baik.

### PENUTUP

Penggunaan pendekatan *research and development* terbukti efektif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran menulis cerpen pada kalangan siswa SMP kelas IX. Dari kajian yang dilakukan, studi ini dapat menarik simpulan sebagai berikut. Tentang profil cerita pendek pada pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas IX, siswa dan guru menginginkan profil buku panduan yang menarik baik pada sampul, bahasa, isi dan harga. Tentang penilaian ahli media dan ahli materi terhadap prototipe buku panduan menulis cerpen untuk siswa kelas IX, rata-rata nilai yang diperoleh pada dimensi sampul, bentuk, dan isi buku panduan sudah baik, sehingga buku panduan ini layak untuk digunakan. Tentang keefektifan prototipe buku panduan dapat dinyatakan bahwa prototipe buku panduan sudah efektif karena pada uji keefektifan terbatas memperoleh rata-rata nilai 73,21 yang berarti lebih dari nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini dapat dikembangkan lagi, dari 7 tahap menjadi 10 tahap penelitian pengembangan. *Kedua*, masih perlu diadakan perbaikan pada dimensi sampul prototipe buku panduan. *Ketiga*, pengembangan buku panduan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra lainnya selain menulis cerpen.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmadi, Muksin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Berapresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Budi. 2007. *Analisis Bahan ajar Berbasis Teknologi Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Camus, Albert. 2003. *Menulis itu Indah; Pengalaman Para Penulis Dunia*. Terjemahan Ma'ruf, Ade. Yogyakarta: Andi.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah ke Atas*. Pusat Pembukuan.
- , 2005. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran*. Depdiknas.
- , 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Depdiknas.
- Endraswara, Asri. 2004. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Kasper, Loretta. 1997. *Teaching The Short Sting The Short Story, "Flowers For Algernon," to College-Level ESL, Student. Internet Tesl Journal*, Vol. III No. 8, Agustus 1997. <http://iteslj.org/> (diakses tanggal 18 Juli 2009).
- Khumaedah. 2006. *Hubungan Kebiasaan Menulis Buku Harian dengan Kemampuan Menulis Cerpen dan Mengapresiasi Karya Satra Siswa SMA di Kabupaten Jepara*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Lubis, Mochtar. 1981. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Nunung Jaya.
- , 1997. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Neal, Diane. 2007. *Cres + Model: Writing Effective Online Questions*. <http://www.Merlot/index.htm>. (diakses tanggal 18 Juli 2009).
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nuryatin, Agus. 2008. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berbasis Pengalaman dengan Pendekatan Kontekstual*. Disertasi: Pascasarjana Unnes.
- Parmin. 2007. *Pengembangan Paket Pembelajaran Mendengarkan Berbasis Pendekatan Kontekstual*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumintro. 2003. *Pengaruh Minat dan Kemampuan Membaca Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Prosa Siswa Kelas II SLTP di Kecamatan Mojo Tengah*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.